

**KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER DALAM PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
"MENJADI INDONESIA" EPISODE "PETANI PEMULIA"**

Alvian Inggit Purnomo

alvianinggit@gmail.com

Telp: 081808890959

Muhammad Ikhwan

ikhwanikhti@gmail.com

Telp: 081908199154

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

**STRENGTH OF STATEMENT INTERVIEWEES IN DOCUMENTARY TELEVISION PROGRAM
"MENJADI INDONESIA" EPISODE "PETANI PEMULIA"**

documentary work is a type of film that is based on the world and its people, which describes everything as it really is or tells about someone's figure correctly or objectively. In this documentary television program, the designer discussed a person who was innovative about named Darmin breeder farmers, Darmin, a small farmer with a different background elementary school background than farmers in general, if farmers usually buy seeds from seed companies or the government, Darmin actually creates own seeds that he planted in his fields. Darmin's seed was born from a plant breeding process. Plant breeding is a combination of science, technology and art to improve plant genotypes to be more beneficial to humans. Through breeding, Darmin plants cross two rice which have their respective advantages to obtain superior new rice varieties. Indramayu Girl Rice is the result of the crossing of the seeds of Ciherang with Pandanwangi, while the ideal young man is the result of crossing the seeds of Ciherang with kebo. The yield of seed crossing produces grain reaching 11 tons in 1 hectare. If rice generally only produces 200 grains in one stalk, however, each Indramayu Youth and Girl rice paddy produces 250 to 300 grains of rice, with the length of panicle reaching 30cm, so that Indramayu Youth and Girl Rice can produce 11 tons of grain in one hectare . This documentary consists of 3 stages, the beginning, the middle stage and the concatenation which is put together with a duration of 24 minutes. Each stage is presented directly by the resource person along with image documentation. In the process of creating this work, the designer chooses to take on the role of director. This documentary work focuses on the strength of the informant's statement. With the power of the concept of the creator of the work, it presents different documentary works, with the hope that the audience who sees entertaining and gets information and education.

Keyword: Strengths of statement from Resource persons, Portrait Documentary, Breeder Farmers

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu merupakan sentra produksi beras di Jawa Barat yang dikenal dengan berasnya yang wangi dan

pulen. Padi dihasilkan para petani dan pemulia tanaman. Salah satu petani yang juga berperan sebagai pemulia tanaman adalah Darmin. Darmin adalah warga Desa

Sekar Mulya, Kecamatan Gabuswetan, Kabupaten Indramayu. Darmin adalah orang yang melahirkan benih unggul padi “Pemuda Idaman” dan “Gadis Indramayu”. Benih unggul ini mampu menghasilkan 11 ton perhektar, hampir dua kali lipat dibandingkan rata-rata panen petani lainnya di Indonesia.

Berbeda dengan petani lainnya yang biasanya membeli benih dari perusahaan benih atau pemerintah, Darmin yang cuma tamatan Sekolah Dasar ini justru menciptakan sendiri benih yang ia tanam di sawahnya. Benih ciptaan Darmin lahir dari proses pemuliaan tanaman. Pemuliaan tanaman merupakan perpaduan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni memperbaiki genotipe tanaman agar lebih bermanfaat bagi manusia¹. Melalui pemuliaan tanaman Darmin menyilangkan dua padi yang memiliki keunggulan masing-masing untuk mendapatkan hasil varietas padi baru yang unggul.

Ketertarikannya di bidang persilangan benih dimulai akhir 1980. Pertama kalinya ia mendapat pelatihan penyilangan benih dari petugas penyuluh lapangan (PPL) Kementerian Pertanian. Tapi hasil yang didapat nol². Perjalanan Darmin menjadi pemulia tak semulus yang ia pikirkan, sempat dibohongi oleh PPL Darmin tetap belajar menekuni ilmu pemuliaan karena kecintaannya terhadap dunia pertanian. Semangat kemandirian Darmin semakin membuncah ketika bapak empat anak ini diajak mengikuti Sekolah Lapangan Pemuliaan Tanaman Partisipatoris (SLPTP) yang difasilitasi Yayasan Farmers Initiatives for Ecological Livelihoods and Democracy (FIELD) pada 2002. Kegiatan itu bagian dari program Participatory Enhancement of Diversity of

Genetic Resources in Asia³. Sejak mengikuti sekolah lapangan pemuliaan tanaman yang diselenggarakan Yayasan Field, munculah karya-karya Darmin seperti “Pemuda Idaman” dan “Gadis Indramayu”.

Berangkat dari sosok Darmin yang inspiratif itulah, pencipta tertarik untuk menjadikan sosoknya kedalam karya Dokumenter. Karya Dokumenter yang dirancang berjenis Dokumenter Potret. Dalam hal ini penulis bertugas sebagai produser. Sebagai produser, pencipta bertanggung jawab mengembangkan ide dan konsep hingga akhirnya menjadi rancangan dokumenter. Rancangan tersebut kemudian direalisasikan kedalam karya dokumenter, dengan fokus pada penguatan pernyataan atau statement narasumber yang diwawancarai. Sebagai seorang petani yang tidak memiliki bekal pendidikan dibidang pertanian, karya dokumenter ini diharapkan bisa memberikan inspirasi kepada petani lain dan juga penonton, bahwa inovasi bisa dilakukan bila disertai kerja keras, ketekunan dan keinginan kuat untuk berbuat kebaikan bagi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah komunikator, media massa, informasi (pesan), gatekeeper, khalayak (public), dan umpan balik.⁴

Dalam program dokumenter televisi ini pencipta ingin menyampaikan pesan

1 Di akses melalui <https://jatinangor.itb.ac.id/pemuliaan-tanaman-hutan/> (22/6/2019 20.31)

2 Di akses melalui <https://independen.id/read/data/763/peta-nipemuliabenihtanpatan-dajasa/> (22/6/2019 20.45)

3 Di akses melalui https://nasional.kompas.com/read/2011/11/12/03145081/indramayu_sumbangsih.yang.tersisih (22/6/2019 20.58)

4 Hadiono Afdjani, Ilmu Komunikasi, Indigo Media, (Tangerang, 2015) hal. 144

dengan jelas dan akurat untuk masyarakat. Maka dari itu pencipta disini menggunakan model komunikasi Lasswell.

Who (Siapa)
Says What (Berkata apa)
In Which Channel (Melalui saluran apa)
To Whom (Untuk siapa)
With What Effect (Dengan efek).⁵

Media Massa

Menurut McQuail dalam Nawiroh Vera, ialah media massa merupakan sumber kekuatan alat control, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.⁶

Media yang digunakan pencipta dalam pembuatan dokumenter ialah media televisi. Dalam tayangannya televisi mampu mempengaruhi secara langsung khalayaknya secara langsung dengan pesan-pesan yang ada dalam dokumenter televisi.

Televisi

Televisi berasal dari kata tele (Bahasa Yunani) yang berarti "jarak" dan visi (Bahasa latin) yang berarti citra atau gambar. Jadi, kata televisi berarti suatu system penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Televisi berasal dari kata *tele* (Bahasa Yunani) yang berarti "jarak" dan *visi* (Bahasa latin) yang berarti citra atau gambar. Jadi, kata televisi berarti suatu system penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.⁷

Pencipta memilih media massa televisi sebagai alat untuk menyiarkan dokumenter yang pencipta buat, karena

televisi pada saat ini adalah media massa yang sering kali digunakan oleh masyarakat untuk menyerap informasi.

Program Televisi

Program ini diproduksi untuk dikonsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua kelompok yakni cerita dan noncerita. Jenis cerita terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok fiksi dan kelompok nonfiksi. Kelompok fiksi memproduksi film serial (Tv Series), film televisi/ FTV dan film pendek. Kelompok nonfiksi menggarap aneka program Pendidikan, film dokumenter atau profil tokoh dari daerah tertentu. Sedangkan program noncerita sendiri menggarap *variety show*, *Tv Quiz*, *talkshow* dan liputan/ berita.⁸

Pogram ini menggunakan televisi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi agar dapat tersampaikan ke seluruh masyarakat di Indonesia.

Dokumenter Televisi

Umumnya film dokumenter berdurasi Panjang dan diputar di bioskop atau pada festival. Film dokumenter lebih bebas menggunakan semua tipe shot, sedangkan umumnya dokumenter televisi berdurasi pendek dan terbatas menggunakan tipe shot seperti close up dan medium shot. Hal ini karena adanya penyesuaian pada perbedaan besar layar bioskop dengan layar kaca televisi.

Berdasarkan dari sejumlah jenis dokumenter yang ada, pencipta memilih jenis dokumenter potret tentang sosok Darmin petani pemulia asal Kabupaten Indramayu, yang akan menyorot mengenai sosok Darmin Petani Pemulia dengan karya padinya "Pemuda Idaman" dan "Gadis Indramayu".

Narasumber

⁸ Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 6

⁵John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 49

⁶Nawiroh Vera, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, Renata Pratama Media, (Tangerang 2010), hal 76

⁷ Nawiroh Vera, M.Si, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Renata Pratama Media, 2008) hlm. 76

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Sumber memang penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau keadaan.⁹

Mengacu pada pernyataan R. Fadli, dalam memilih narasumber, perancang karya menggunakan rumus $A+B=C$.

- a. *Accuracy* (Akurat)
Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kejelian dibutuhkan saat sedang mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.
- b. *Balance* (Seimbang)
Informasi yang berimbang sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, dan tidak memebatkan kepada salah satu pihak.
- c. *Credibility* (Kredibel)
Kredibilitas merupakan keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.¹⁰

Statement

Statement atau pernyataan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal yang menyatakan, tindakan menyatakan.¹¹ Disini yang dimaksud hal yang menyatakan adalah informasi yang disampaikan oleh narasumber yang berupa fakta atau pendapatnya.

Statement narasumber akan menguatkan tentang cerita sosok Darmin Petani Pemulia dalam dokumenter televisi ini. Pencipta akan menyunting *statement-*

statement narasumber, sesuai dengan alur cerita yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya tentu saja agar pesan dalam karya ini bisa diterima dengan baik oleh penonton.

Wawancara

Pengertian orisinil dari wawancara adalah pertemuan tatap muka. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, tetapi biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus dan biasanya difokuskan pada suatu masalah khusus.¹²

Metode Penciptaan Karya

Target Audience

Target Audience dari program "Menjadi Indonesia" ini adalah usia remaja hingga dewasa, yakni 16-45 tahun. Diusia ini audience sudah memiliki kemampuan menyerap informasi dengan baik. Harapannya mereka bisa mendapat tambahan ilmu dan mengambil sisi inspirasi dari narasumber utama di karya ini. Adapun target sosial ekonomi dari penontonnya adalah untuk semua golongan, baik ekonomi bawah, menengah dan atas.

Format Karya

Format karya adalah dokumenter televisi, yang mengangkat sosok Darmin, petani pemulia tanaman yang dengan kerja keras dan ketekunan mampu menghasilkan benih pada unggul yang bermanfaat bagi petani dan masyarakat umumnya.

Waktu Penayangan

Waktu penayangan pada hari Minggu pukul 16.00 – 16.30 WIB. Pertimbangannya karena pada jam tersebut, banyak target audience yang sedang istirahat di rumah pada saat libur kerja atau kuliah dan membutuhkan informasi – informasi ringan yang menginspirasi.

⁹ Asti Musman, Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar*, (Yogyakarta: Komunika, 2017) hlm. 146

¹⁰ R. Fadi, *Terampil Wawancara* (Jakarta: Grasindo, 2001) hlm. 131

¹¹ Di akses melalui <https://kbbi.web.id/nyata> (26/6/2019 19.35)

¹² Luwi Ishawara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Kompas, 2011) hlm. 110

Karakter Produksi

Produksi program ini dilakukan secara recording atau system rekam baik itu berupa rekaman visual (video) dan juga rekaman audio (statement atau narasi narasumber), yang kemudian kedua unsur tersebut akan di mixing dengan musik ilustrasi atau backsound pada tahap editing.

TOR (Term Of Reference)

Masalah :

Darmin sosok Petani yang melahirkan padi unggul "Pemuda Idaman" dan "Gadis Indramayu" dimana benih padi itu dapat menghasilkan produksi dua kali lipat dibandingkan benih-benih padi pada umumnya. Tetapi temuan Darmin kurang mendapat apresiasi dari pemerintah.

Fokus :

Sosok Darmin yang melahirkan padi unggul "Gadis Indramayu" dan "Pemuda Idaman" serta karakteristik dari benih temuan Darmin.

Angle :

Proses pemuliaan padi "Gadis Indramayu" dan "Pemuda Idaman" dan apa saja keunggulannya.

PEMBAHASAN KARYA

Program dokumenter televisi "Melihat Indonesia" merupakan program televisi yang menayangkan acara tentang orang-orang yang melakukan banyak hal dengan kerelaan hati untuk menjadi berguna di Indonesia. Pada episode program ini yaitu yang berjudul "Petani Pemulia" memberikan informasi sosok Darmin petani pemulia tanaman asal Kabupaten Indramayu yang mampu melakukan pemuliaan tanaman dengan melahirkan padi bernama "Gadis Indramayu" dan "Pemuda Idaman" dengan penghasilan per hektar mencapai 11 ton, alias dua kali lipat dari pada penghasilan pada padi biasanya. Dengan adanya dokumenter ini perancang berharap bahwa

sosok Darmin dapat menginspirasi dan memberikan edukasi bagi masyarakat Indonesia.

Konsep Produser

Perancang sebagai seorang produser bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses produksi. Dimulai dari tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi, serta membuat ide dan konsep dengan matang agar mendapat hasil yang memuaskan.

Untuk menciptakan sebuah karya perancang memiliki sebuah ide dengan mengangkat sosok Darmin Petani Pemulia asal Kabupaten Indramayu. Sosok Darmin yang melahirkan padi bernama "Pemuda Idaman" dan "Gadis Indramayu", dimana benih ini telah banyak dinikmati masyarakat dan juga Petani. Namun dari karyanya beliau belum mendapatkan apresiasi yang setimpal. Inilah yang membuat perancang tertarik untuk mengangkat sosok Darmin yang bisa memberikan informasi serta mengedukasi dan menginspirasi dalam program dokumenter televisi "Menjadi Indonesia" episode "Petani Pemulia".

Pra Produksi

Pada tahap ini perancang menentukan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah karya dokumenter televisi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada tahap ini perancang melakukan riset terlebih dahulu untuk mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam. Ide sosok Darmin menjadi tokoh yang didokumenterkan berawal dari tulisan yang perancang baca di berita media online. Kemudian perancang melakukan riset lebih mendalam tentang sosok Darmin, serta apa saja karya dan temuan-temuannya. Dari sinilah perancang tertarik untuk menjadikannya sebagai objek documenter. Setelah data - data terkumpul, perancang menyusun proses produksi untuk mempermudah saat proses *shooting* dimulai, termasuk menentukan angle dan fokus liputan.

Produksi

Setelah semua perencanaan disusun, perancang selanjutnya melakukan proses produksi. Pada tahapan ini peran perancang karya adalah memantau prosesnya shooting agar sesuai dengan rencana yang telah disusun diawal. Proses pengambilan gambar dari dihari pertama sampai hari terakhir berjalan lancar. Meski ada beberapa perubahan yang berakibat pada proses liputan yang molor. Sebagai Produser, perancang melakukan wawancara mendalam dengan narasumber dan berusaha mencari pernyataan yang bagus dan “nendang”, sesuai dengan apa yang diharapkan. Selama proses pengambilan gambar, perancang terus mengawasi agar alur dan isi cerita tidak menyimpang dari rencana awal.

Pasca Produksi

Pada awal tahapan ini perancang karya kembali me-review gambar-gambar yang telah diambil saat produksi. Lalu memilih gambar yang akan dipakai dalam tahapan editing kasar atau rought cut. Setelah melakukan editing rought cut pada seluruh gambar maka selanjutnya adalah tahapan editing online yaitu menyusun gambar sehingga menjadi sebuah alur cerita. Pada tahapan ini memakan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan dengan teliti agar alur cerita yang tersusun tidak *jumping* dan memiliki kekuatan statement narasumber yang sesuai dengan konsep pendekatan narasumber.

Untuk mendapatkan pernyataan narasumber yang baik, perancang melakukan proses pemilihan dengan ketat, agar isi pernyataan tersebut bisa menjelaskan visual dan angle cerita yang sudah ditentukan.

Pemilihan Narasumber

Seperti yang telah disebutkan dalam landasan teori diatas, pemilihan narasumber didasarkan pada kriteria $A+B=C$ ($Accuracy + Balance = Credibility$).

A. Akurat (*Accuracy*)

a. Masroni

Masroni adalah narasumber yang dapat menilai dan memahami karakter Darmin. Beliau adalah orang yang memandu Darmin ketika Darmin belajar tentang pemuliaan tanaman hingga Darmin melahirkan padi unggul “Pemuda Idaman” dan “Gadis Indramayu”.

b. Baman Natanegara

Baman juga mengenal Darmin, karena ia adalah kerabat dekat Darmin, seorang petani, yang juga belajar tentang pemuliaan tanaman kepada Darmin. Ia juga selalu ikut Darmin ketika Darmin melakukan kegiatan tentang pemuliaan tanaman

c. Prof. Dwi Andreas Santosa

Selaku Ahli Pertanian Institut Pertanian Bogor, sekaligus Ketua Umum AB2TI (Asosiasi Bank Benih Teknologi Indonesia), ia adalah orang yang mengajarkan Darmin tentang pemuliaan tanaman, dan memiliki kedekatan dengan Darmin.

d. Darmin

Ia adalah sosok narasumber utama yang sekaligus sebagai kunci utama dalam program dokumenter televisi ini. Ia adalah petani yang punya prestasi karena mampu menemukan jenis benih padi baru yang hasilnya lebih baik dari benih pada umumnya.

B. Seimbang (*Balance*)

a. Masroni

Selaku Pemandu Pemuliaan Tanaman, Masroni punya latar belakang pendidikan tinggi dalam

bidang pertanian. Sebagai akademisi yang kerap berbicara diberbagai perguruan tinggi, ia adalah sosok profesional yang tidak memiliki kepentingan dalam menjelaskan benih padi ciptaan Darmin.

b. Baman Natanegara

Baman Natanegara dinilai seimbang karena ia adalah seorang petani asal Kabupaten Indramayu sekaligus kerabat dekat Darmin yang juga menanam padi unggul karya Darmin. Ia berbicara dari sisi Darmin.

c. Prof. Dwi Andreas Santosa

Ia adalah akademisi di Institute Pertanian Bogor (IPB) yang bisa menjelaskan benih karya Darmin secara komprehensif dan mendalam menurut kacamata ilmiah, tanpa kepentingan lain.

d. Darmin

Darmin adalah narasumber utama dalam karya Dokumenter ini.

C. Kredibel (*Credibility*)

a. Masroni

Masroni adalah narasumber yang dapat dipercayai, karena ia memiliki kemampuan akademik dan pengalaman dibidang benih.

b. Baman Natanegara

Baman bisa menjelaskan sosok Darmin dengan jelas karena ia adalah orang terdekat. Mereka selalu jalan dan diskusi bersama dalam persoalan benih.

c. Prof. Dwi Andreas Santosa

Latar belakang Prof. Dwi Andreas Santosa sebagai Ahli Pertanian Institut Pertanian Bogor, yang memiliki bekal pendidikan pertanian sangat kuat.

d. Darmin

Darmin adalah orang yang menjadi inti cerita program dokumenter televisi "Menjadi Indonesia" episode "Petani Pemulia" ini.

Analisa Lasswell

Dalam program dokumeneter televisi ini perancang karya menggunakan model komunikasi Harold D. Laswell sebagai dijelaskan yaitu, who, say, what, channel, to whom, and effect.:

a. Who (Siapa)

Narasumber utama yang perancang pilih pada program televisi ini adalah Darmin.

b. Says What (Mengatakan apa)

Statement yang diberikan oleh narasumber utama yaitu Darmin yang menceritakan tentang kisahnya sebagai petani pemulia, bagaimana awalnya ia menjadi pemulia tanaman, keunggulan benih yang ditemukan hingga usahanya untuk mendapat pengkuan dari pemerintah. Cerita sosok Darmin diperkuat oleh wawancara pihak lain yang terkait.

c. Channel (Melalui apa)

Media yang digunakan Darmin dalam penyampaian pesan adalah komunikasi verbal melalui tatap muka. Sementara documenter ini disebar melalui media sosial, dalam hal ini youtube.

d. To Whom (Untuk Siapa)

Sasaran Darmin untuk melahirkan padi unggul adalah para petani di Kabupten Indramayu dan masyarakat umum .

- e. Effect (Efek)
Efek yang ditimbulkan adalah banyak petani yang menggunakan dan menikmati padi karya Darmin dengan penghasilan per hektarnya mencapai 11 ton, alias hampir dua kali lipat dibandingkan padi pada umumnya. Tayangan ini juga diharapkan bisa berdampak pada pengetahuan khalayak demi kemajuan dunia pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Karya ini mengangkat tema perjuangan Darmin, seorang petani pemulia tanaman, dengan format dokumenter potret. Sebagai produser, perancang karya mengutamakan wawancara atau statement dari narasumber untuk merangkai dan membangun cerita. Perancang memilih pernyataan dari narasumber yang dengan mengacu pada pendekatan ABC, yakni *accurate*, *Balance* dan *Credible*. Hasilnya adalah sebuah tayangan documenter yang isinya menarik dan penting untuk ditonton.

Proses pembuatan karya ini melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam tahapan pra produksi, perancang bersama Sutradara menentukan konsep dan angle cerita, agar kemasan cerita menjadi mudah difahami penonton. Pada tahapan Produksi, perancang melakukan wawancara dan mengawasi proses berjalannya pengambilan gambar.

Pada tahapan pasca produksi, perancang memilih isi pernyataan dan membuat narasi agar isi cerita sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Perancang juga memilih narrator yang memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan *feel* yang dibangun. Selanjutnya, kemasan cerita diperindah oleh pemilihan *background*, *grafis* dan *effect* sehingga karya ini menjadi layak untuk ditonton khalayak. Tujuannya adalah agar penonton bisa merasakan bagaimana perjuangan Darmin dalam melahirkan benih padi baru, sehingga petani dan masyarakat umum

bisa terinspirasi oleh jada dan usaha yang dilakukan Darmin.

Terakhir, saran yang perancang berikan dari karya ini adalah :

- a. Pengambilan gambar harus dimaksimalkan dengan gambar-gambar indah, mengurangi wawancara dan menambahkan natural sound.
- b. Kualitas audio yang kurang maksimal karena masih memiliki *noise*
- c. Lebih teliti untuk melihat *viewfinder* agar gambar menghindari gambar tidak fokus, dan selalu memastikan alat dalam kondisi baik agar tidak kehilangan moment saat pengambilan gambar.
- d. tetap disiplin dalam pengambilan gambar, sesuai SOP yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Alamudi, *Teknik Melakukan Dan Melayani Wawancara*, (Bandung: Kaifa, 2017)
- Afdjani, Hadiono. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Startegi* (Tangerang : Indigo Media. 2014)
- Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Kencana. Jakarta, 2011)
- Asti Musman, Nadi Mulyadi, *Jurnalisme Dasar*, (Yogyakarta: Komunika, 2017)

Fadli. R, *Terampil Wawancara* (Jakarta: Grasindo, 2001)

Gerzon R. *Ayawaila, Dari Ide Sampai Produksi*, (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008)

Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Luwi Ishawara, *Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Kompas, 2011)

Marselli Soemarno, *Job Description Pekerja Film* (Jakarta : PT FFTV IKJ Press, 2008)

Nawiroh Vera, *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*, (Renata Pratama Media, Tangerang 2010)

<https://nasional.kompas.com/read/2011/11/12/03145081/indramayu.sumbangsih.yang.tersisih>

<https://www.jawapos.com/ekonomi/12/10/2018/harga-beras-mahal-petani-tak-menikmati-apa-yang-salah>

SUMBER TUGAS AKHIR

Vidsee. Angka Jadi Suara. 2016. (Dian Septi Trisnanti)

Eagle Award. Dolanan Kehidupan. 2015. (Afina Fahru Miliana & Yopa Arfi Yoanda)

WEBSITE

<https://jatinangor.itb.ac.id/pemuliaan-tanaman-hutan/>

<https://independen.id/read/data/763/petanipe-muliabenihtanpatandajasa/>